

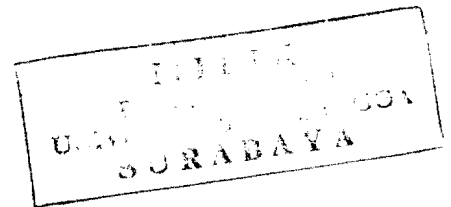
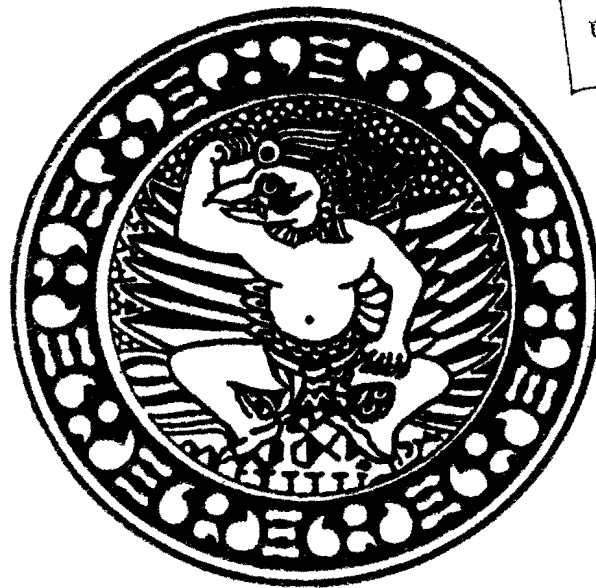
1. ACETAMINOFEN
2. TABLETS.

KK
FF 62/99
Dew
P

SKRIPSI

IRA PUSPITA DEWI

**PERBANDINGAN KADAR BAHAN PENGIKAT
MALTODEKSTRIN (PASELLI®) TERHADAP MUTU FISIK
DAN LAJU DISOLUSI TABLET PARASETAMOL**

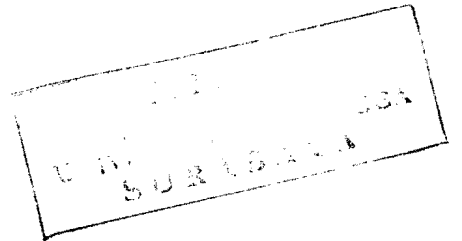


**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

**PERBANDINGAN KADAR BAHAN PENGIKAT
MALTODEKSTRIN (PASELLI®) TERHADAP MUTU FISIK
DAN LAJU DISOLUSI TABLET PARASETAMOL**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Airlangga
1999**



Oleh :

**IRA PUSPITA DEWI
NIM. 059411574**

Disetujui oleh :

**Drs. I. L. Panigoro
Pembimbing Utama**

**Drs. Achmad Radjaram
Pembimbing Serta**

RINGKASAN

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh kadar bahan pengikat Maltodekstrin (3%, 5%, 7%) terhadap mutu fisik dan laju disolusi tablet parasetamol. Setiap formula mengandung komposisi bahan obat dan bahan tambahan yang sama kecuali bahan pengikat dan bahan pengisi. Pembuatan tablet dilakukan secara granulasi basah dan penambahan bahan pengikat dalam bentuk kering yang kemudian dibasahi dengan air.

Pemeriksaan mutu fisik granul yang dilakukan meliputi kecepatan alir, sudut diam, bobot jenis nyata, bobot jenis mampat, kompresibilitas dan kandungan lembab. Granul yang telah diuji kemudian dibuat massa cetak dengan menambahkan primogel, talk dan magnesium stearat. Kemudian tablet dibuat dengan mesin cetak tablet. Tablet yang dihasilkan diuji mutu fisiknya yang meliputi kekerasan tablet, kerapuhan tablet, waktu hancur tablet dan keseragaman bobot tablet.

Hasil pemeriksaan mutu fisik tablet untuk keseragaman bobot F1 = 0,6452 g, F2 = 0,6490 g dan F3 = 0,6435 g. Dari hasil tersebut ketiga formula memenuhi persyaratan Farmakope Indonesia III. Hasil uji kekerasan F1, F2 dan F3 adalah 5,28 kg, 5,93 kg dan 7,00 kg. Hasil kerapuhan F1, F2 dan F3 adalah 0,74 %, 0,57 % dan 0,42 %. Sedangkan waktu hancur F1, F2 dan F3 adalah 25,8 detik, 1 menit 27,6 detik dan 4 menit 29,4 detik. Disini terlihat bahwa dengan meningkatnya kadar bahan pengikat, makin meningkatkan kekerasan dan waktu hancur tablet, tetapi untuk kerapuhan tablet makin menurun.

Hasil uji disolusi parasetamol dari tablet pada menit ke-30 untuk F1, F2 dan F3 berturut-turut adalah 99,82 %, 98,38%, 95,07%. Dari hasil tersebut ketiga formula memenuhi persyaratan Farmakope Indonesia IV.

Perbedaan kadar bahan pengikat maltodekstrin sebesar 3%, 5% dan 7% menghasilkan mutu fisik dan laju disolusi yang berbeda secara bermakna.

Pemakaian kadar bahan pengikat maltodekstrin sebesar 3% menghasilkan tablet parasetamol dengan mutu fisik dan disolusi parasetamol yang terbaik.